

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

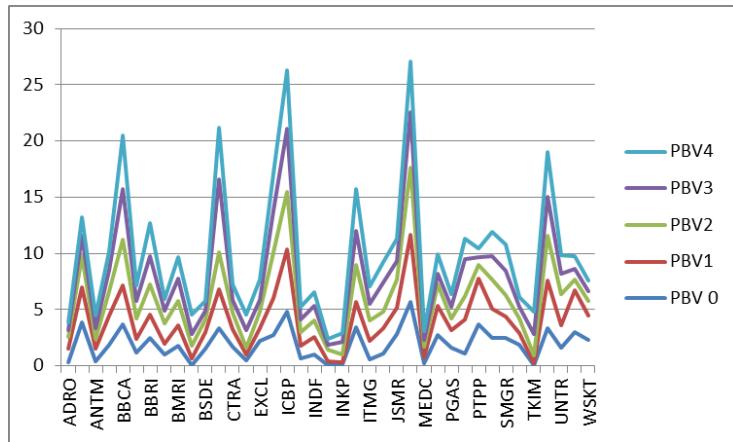
Perusahaan LQ45 adalah pasar saham untuk 45 perusahaan BEI. Perusahaan LQ45 menyediakan metode yang obyektif dan dapat diandalkan bagi para analis keuangan, manajer investasi, investor, dan pasar modal untuk memantau fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan LQ45 memudahkan investor pemula untuk mengidentifikasi saham-saham yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan.

Nilai perusahaan adalah harga di mana calon investor bersedia membeli perusahaan jika perusahaan tersebut dijual. Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek merupakan indikator nilai bisnis bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik, sedangkan laba per lembar saham (EPS) merupakan indikator nilai perusahaan (Fuad dkk, 2006: 23).

Saham-saham perusahaan LQ45 merupakan gabungan dari 45 saham yang dapat dievaluasi dari berbagai pilihan pasar saham. Penilaian saham harus didasarkan pada likuiditas, kapitalisasi pasar, dan volume transaksi. Saham-saham perusahaan LQ45 diurutkan berdasarkan kapitalisasi pasar mereka selama setahun terakhir. Penyesuaian dilakukan pada indeks saham setiap enam bulan. BEI saat ini terdiri dari 45 indeks saham. Indeks saham PT Bursa Efek Indonesia adalah ukuran statistik yang menggambarkan pergerakan harga saham-saham terpilih, membuat kemajuan berkelanjutan dalam penyediaan indeks saham yang digunakan oleh semua pelaku pasar modal yang bekerja sama dengan pihak lain.

Memeriksa rasio-rasio perusahaan, termasuk harga terhadap nilai buku, adalah metode sederhana untuk mengevaluasi bisnis. Price to book value adalah rasio harga saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengindikasikan nilai yang diberikan pasar kepada manajemen perusahaan dan organisasi secara keseluruhan (Hery, 2020). Dengan memahami nilai PBV, calon investor dapat menentukan apakah harga suatu perusahaan wajar (secara riil) berdasarkan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan perkiraan kinerja di masa depan.

Di bawah ini adalah diagram garis yang menggambarkan rasio harga terhadap nilai buku untuk perusahaan-perusahaan LQ45 yang termasuk dalam ringkasan laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1

Rasio harga saham terhadap laba bersih perusahaan mengalami penurunan rata-rata setiap tahun selama lima tahun terakhir, yang mungkin disebabkan oleh penurunan harga saham. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh penurunan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada para investor. Penurunan dividen ini merupakan akibat dari penurunan pendapatan perusahaan yang mungkin disebabkan oleh tingginya pembayaran hutang dan rendahnya perputaran usaha perusahaan yang menyebabkan penurunan ekuitas perusahaan.

Dari masalah masalah tersebut penulis akan membuat suatu kajian yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut yang berbentuk karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Price To Book Value Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian antara lain :

1. Apa pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value?
2. Apa pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value?
3. Apa pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value?

1.3 Tinjauan Pustaka

Price to Book Value (PBV)

Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah harga saham terlalu mahal atau terlalu murah. Semakin rendah PBV suatu saham, semakin dianggap murah, dan ini sangat baik untuk investasi jangka panjang.

Namun, PBV yang rendah juga dapat menandakan memburuknya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh karena itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham yang diterbitkan oleh perusahaan lain di industri yang sama. Menurut Hery, jika perbedaannya terlalu besar, maka perlu dianalisis lebih lanjut (2016, hlm. 145).

Price to Book Value adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Menurut Ghitman (2012, p. 74), rumus untuk menghitung price to book value adalah sebagai berikut

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Return on Equity (ROE)

Imbal hasil atas ekuitas adalah statistik yang mengukur laba bersih setelah pajak atas modal sendiri (2015, hlm. 204). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Semakin besar rasio ini, semakin baik, karena mengindikasikan bahwa posisi pemilik semakin kuat. Menurut Brigham & Houston, ukuran yang paling signifikan adalah laba atas ekuitas, yang dihitung sebagai laba bersih untuk pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (2011, hlm. 133).

Untuk mengukur return on equity. Salah satunya, Brigham dan Houston (2010) memberikan perhitungan return on equity sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio termasuk dalam rasio leverage. Menurut Kasmir (2010, hlm. 112), "rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas." Menurut Tendelilin (2010, hlm. 378), "rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

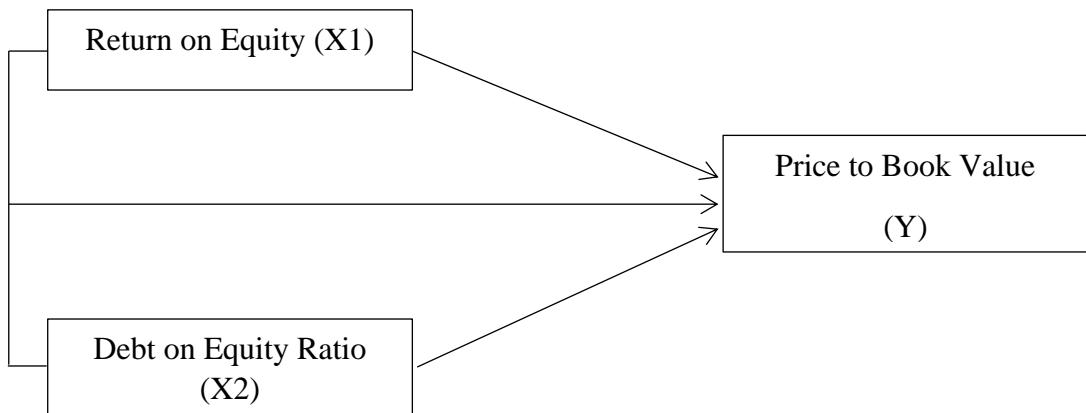
kewajibannya, yang ditunjukkan oleh sebagian modal sendiri atau ekuitas yang dijadikan untuk membayar utang.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas membandingkan hutang perusahaan dengan keseluruhan ekuitasnya. Semakin tinggi persentase ini, semakin besar tingkat pемbiayaan yang diberikan oleh pemilik dan semakin baik keamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aset.

Menurut Kasmir (2010, hlm. 12), Debt to Equity Ratio dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

1.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2
Paradigma Penelitian

1.4.1. Pengaruh Return on Equity terhadap Price to Book Value

Imbal hasil atas ekuitas adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur laba atas investasi pemegang saham. Untuk bisnis secara keseluruhan, masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja tidak menunjukkan bahwa sebuah perusahaan telah beroperasi dengan baik. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan membaik atau menjadi lebih efisien; akibatnya, nilai ekuitas perusahaan akan meningkat, kapasitasnya untuk menciptakan laba bersih yang terkait dengan pembayaran dividen akan meningkat, dan akan ada kecenderungan harga saham naik. Kenaikan harga saham merupakan indikasi kenaikan rasio PBV.

1.4.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Bagi kreditur, analisis DER menjadi faktor utama dalam menentukan apakah akan melakukan penarikan piutang, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau mengambil kebijakan lain yang bersifat sementara. Di sisi investor, hasil analisis DER akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap surat berharga yang dimiliki perusahaan tempat ia berinvestasi. DER merupakan rasio yang menganalisis penggunaan utang perusahaan. Jika terjadi kenaikan utang, dividen akan terkena dampaknya karena utang berdampak pada besar kecilnya laba bersih yang akan diperoleh. Hal ini disebabkan karena laba bersih tersebut akan digunakan untuk membayar utang perusahaan

1.5 Hipotesis Penelitian

Kerangka konsensual yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

1. Return on Equity memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45.
2. Debt on Equity memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45.
3. Price Earning Ratio memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45.
4. Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45